



JPS (2018)

**Jurnal Seni dan Pembelajaran**

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

---

**Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Di RA Darul Falah Purworejo**

**D.S. Mulyanti \*<sup>1</sup>, D. Habsary\*<sup>2</sup>, I.W. Mustika \*<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

***ABSTRACT***

*The problem of this research was to find out the use of multi method and responses from students in learning sigeh penguten dancing in the dancing learning in Darul Falah Islamic Kindergarten of Purworejo by using some methods including playing method, audio visual method, and demonstration method and the students' responses in the sigeh penguten learning process. This was a descriptive qualitative research. Data were collected by using observation, interview and documentation. Data were collected from teachers of Darul Falah Islamic Kindergarten in Purworejo and dancing students. The playing, audio-visual, and demonstration method were methods that involved students in learning since the beginning to the end. The multi method used in the sigeh penguten dance learning had succeeded and the use of audio-visual was the most effective and students liked it.*

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan dan respons siswa dalam belajar tari *sigeh penguten* pada pembelajaran tari di RA Darul Falah Purworejo menggunakan beberapa metode, yaitu metode bermain, media *audio visual*, dan metode demonstrasi juga mendeskripsikan respons siswa dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten*. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru RA Darul Falah Purworejo dan siswa kelas pengembangan diri tari. Metode bermain, media *audio visual*, metode demonstrasi adalah metode yang melibatkan siswa dalam pembelajaran sejak pertemuan awal hingga akhir. *Multi-method* yang digunakan pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* sudah berhasil dan penggunaan media *audio visual* yang paling efektif dan disukai siswa. **Kata kunci:** Penggunaan metode, pembelajaran tari *sigeh penguten*, respons siswa.

## PENDAHULUAN

Raudlotul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun dalam bentuk pendidikan formal di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. RA/TK sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, di antaranya yaitu untuk pembentukan karakter. Perkembangan anak pada tahun-tahun tersebut berbeda satu sama lain dan memiliki karakteristik tersendiri. Upaya-upaya pengembangan anak dapat melalui kegiatan bermain. Karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain akan membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggal atau berada.

Seni tari penting dan salah satu cabang seni yang biasanya lazim diajarkan di PAUD. Karena seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang penting yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, sosial emosional dan bahasa. Banyak sekali manfaat yang didapatkan melalui menari, seperti dapat melatih disiplin, meningkatkan kreatifitas, mengasah mental atau kepercayaan diri dan baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, kita harus tanamkan jiwa-jiwa tersebut sejak dini dan di sinilah guru harus berperan dalam suatu proses pembelajaran

tari. Kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Menjadi seorang guru adalah sebuah profesi yang dapat dilakukan oleh semua orang. Menjadi seorang guru yang profesional tidak dapat dilakukan sembarang orang di lain bidang pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Sekarini, 2015). Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Sesuai perkembangan zaman, hampir setiap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Secara langsung, teknologi menunjang adanya media - media yang digunakan dalam dunia pendidikan (Wahyuni, 2017). Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dibuat dan diciptakan oleh guru. Media audio adalah media yang mengutamakan indera pendengaran untuk menyampaikan pesan. Media audio dapat

digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau konten pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media audio untuk menyampaikan pesan atau informasi guna mendukung proses pembelajaran di PAUD karena salah satu kelebihan media audio adalah dapat merangsang imajinasi anak melalui indera pendengaran (Suparti 2017: 103). Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hamalik dalam Arsyad (2013: 19) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan-pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Tari *Sigeh Penguten* adalah tari untuk penyambutan dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang. Tari *Sigeh Penguten* merupakan tari selamat datang

atau sekapur sirih yang menggambarkan rasa kegembiraan. Pembelajaran tari *Sigeh Penguten* menggunakan metode bermain adalah salah satu cara membangun motivasi anak untuk mempelajari tari itu sendiri. Setelah menggunakan metode bermain, pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di RA Darul Falah Purworejo menggunakan media *audio visual* untuk membangunkan *moody* / semangat anak. Setelah itu, guru mendemonstrasikannya.

RA Darul Falah Purworejo adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang telah menerapkan *multi-method* dalam pembelajaran Seni Tari. Diantaranya adalah metode bermain, penggunaan *audio visual* dan metode demonstrasi. Hal ini tertera pada prinsip-prinsip Kurikulum 2013 (Pengembangan KTSP) yang telah digunakan pada RA Darul Falah Purworejo yaitu berpusat pada anak, kontekstual, kompetensi dan dimensi pengembangan, pembentukan kepribadian, sesuai tahap perkembangan, sesuai cara belajar, holistik integratif, melalui bermain, membangun pengalaman belajar, dan konteks sosial budaya. Dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan *multi-method* pada proses pembelajaran seni tari, khususnya tari *Sigeh Penguten* di RA Darul Falah Purworejo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertampat di RA Darul Falah Purworejo Kec. Kotagajah Lampung tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Proses pengambilan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan tiga tahap

yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang sebenarnya) dari pada generalisasi (Sugiyono: 2015). Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan *multi-method* pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten*. Pada penelitian ini instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Analisis yang dilakukan induktif berdasarkan fakta-fakta yang dilakukan dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama guru melakukan permainan, disini guru tidak menyiapkan alat-alat permainan. Tetapi guru memberikan arahan kepada siswa untuk bermain dengan peran yang ditentukan. Anak masih cenderung pasif hanya beberapa siswa 5 siswa yang merespons, selebihnya tidak. Kemudian guru memutar video melalui *laptop* dan *sound system* dan siswa diarahkan untuk melihat beberapa gerakan tari *Sigeh Penguten*. anak-anak sangat antusias untuk melihat video tari *Sigeh Penguten* yang diputar oleh guru. Pada pelaksanaannya proses pembelajarannya tidak pergerakan, tetapi langsung mengikuti alunan musik sampai beberapa gerakan. Setelah itu dilakukan berulang-ulang. Setelah siswa melihat video yang diberikan guru, guru

mengintruksikan siswa agar mengikuti gerakan sesuai dengan video tersebut. Guru melihat siswa-siswi yang menirukan dan membenarkan gerakan jika ada siswa yang melakukan gerakan yang tidak benar. Kemudian guru mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan video. Pada saat guru mendemonstrasikan gerak respons siswa berkurang. Siswa yang tidak merespons 5 siswa terutama siswa yang berada pada barisan belakang.



**Gambar 1: Guru Mendemonstrasikan Gerak Tari *Sigeh Penguten* (Sumber: Dokumen penulis)**

Pada pertemuan kedua, guru melakukan permainan, disini guru menyiapkan alat-alat permainan yaitu berupa bola. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bermain dengan alat yang diberikan. Respon siswa cukup aktif, yaitu siswa 6 siswa yang merespon, selebihnya tidak. Kemudian guru memutar video melalui *laptop* dan *sound system* dan siswa diarahkan untuk melihat beberapa gerakan tari *Sigeh Penguten*. anak-anak sangat antusias untuk melihat video tari *Sigeh Penguten* yang diputar oleh guru. Ada 15 siswa yang merespon dengan penggunaan metode ini. Pada pelaksanaannya proses pembelajarannya tidak pergerakan, tetapi langsung mengikuti alunan musik sampai

beberapa gerakan. Setelah itu dilakukan berulang-ulang. Setelah siswa melihat video yang diberikan guru, guru mengintruksikan siswa agar mengikuti gerakan sesuai dengan video tersebut. Guru melihat siswa-siswi yang menirukan dan membenarkan gerakan jika ada siswa yang melakukan gerakan yang tidak benar. Kemudian guru mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan video. Pada saat guru mendemonstrasikan gerak respon siswa berkurang. Siswa yang tidak merespon 7 siswa.

Pada pertemuan ketiga, guru melakukan permainan, disini guru tidak menyiapkan alat-alat permainan. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bermain dengan alat yang diberikan. Respon siswa cukup aktif, yaitu siswa 5 siswa yang merespon, selebihnya tidak. Kemudian guru memutar video melalui *laptop* dan *sound system* dan siswa diarahkan untuk melihat beberapa gerakan tari *Sigeh Penguten*. anak-anak sangat antusias untuk melihat video tari *Sigeh Penguten* yang diputarkan oleh guru. Ada siswa yang merespon dengan penggunaan metode ini. Pada pelaksanaannya proses pembelajarannya tidak pergerakan, tetapi langsung mengikuti alunan musik sampai beberapa gerakan. Setelah itu dilakukan berulang-ulang. Setelah siswa melihat video yang diberikan guru, guru mengintruksikan siswa agar mengikuti gerakan sesuai dengan video tersebut. Guru melihat siswa-siswi yang menirukan dan membenarkan gerakan jika ada siswa yang melakukan gerakan yang tidak benar. Kemudian guru mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan video. Pada saat guru mendemonstrasikan gerak respon siswa berkurang. Siswa yang tidak

merespon 1 siswa terutama siswa yang berada pada barisan belakang.

Pada pertemuan keempat, guru melakukan permainan guru memberikan arahan kepada siswa untuk bermain . Respon siswa cukup aktif, yaitu siswa 6 siswa yang merespon, selebihnya tidak. Kemudian guru memutar video melalui *laptop* dan *sound system* dan siswa diarahkan untuk melihat beberapa gerakan tari *Sigeh Penguten*. anak-anak sangat antusias untuk melihat video tari *Sigeh Penguten* yang diputarkan oleh guru. Ada siswa yang merespon dengan penggunaan metode ini. Pada pelaksanaannya proses pembelajarannya tidak pergerakan, tetapi langsung mengikuti alunan musik sampai beberapa gerakan. Setelah itu dilakukan berulang-ulang. Setelah siswa melihat video yang diberikan guru, guru mengintruksikan siswa agar mengikuti gerakan sesuai dengan video tersebut. Guru melihat siswa-siswi yang menirukan dan membenarkan gerakan jika ada siswa yang melakukan gerakan yang tidak benar. Kemudian guru mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan video. Pada saat guru mendemonstrasikan gerak respon siswa berkurang. Siswa yang tidak merespon 14 siswa.

Pada pertemuan kelima, guru melakukan permainan. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bermain. Respon siswa masih kurang, yaitu siswa 7 siswa yang merespon, selebihnya tidak. Kemudian guru memutar video melalui *laptop* dan *sound system* dan siswa diarahkan untuk melihat beberapa gerakan tari *Sigeh Penguten*. anak-anak sangat antusias untuk melihat video tari *Sigeh Penguten* yang diputarkan oleh guru. Ada siswa yang merespon dengan penggunaan

metode ini. Pada pelaksanaannya proses pembelajarannya tidak pergerakan, tetapi langsung mengikuti alunan musik sampai beberapa gerakan. Setelah itu dilakukan berulang-ulang. Setelah siswa melihat video yang diberikan guru, guru mengintruksikan siswa agar mengikuti gerakan sesuai dengan video tersebut. Guru melihat siswa-siswi yang menirukan dan membenarkan gerakan jika ada siswa yang melakukan gerakan yang tidak benar. Kemudian guru mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan video. Pada saat guru mendemonstrasikan gerak respon siswa berkurang.

Dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penggunaan metode yang digunakan yaitu metode bermain, media *audio visual*, dan metode demonstrasi guru tidak melakukan beberapa langkah-langkah penerapan media dan metode yang digunakan. Dilihat dari respon siswa yang bervariasi.

**Implikasi Penggunaan Metode**

**Tabel 1: Implikasi Penggunaan Metode**

P1	P2	P3	P4	P5
Berm ain	Berm ain	Berm ain	Berm ain	Berm ain
<i>Audio visual</i>	<i>Audio visual</i>	<i>Audio visual</i>	<i>Audio visual</i>	<i>Audio visual</i>
Demo nstrasi	Demo nstrasi	Demo nstrasi	Demo nstrasi	Demo nstrasi

Dari bagan di atas, bisa kita ketahui bahwa teori konstruktivisme bekerja pada metode bermain pada pertemuan ke-1 dan ke-2 (kotak berwarna merah). Di mana pada pelaksanaannya pertemuan ke-1 guru menginstruksikan siswa untuk bermain peran dan pada pertemuan ke-2 bermain

bola. Penerapan teori konstruktivisme dalam program kegiatan bermain bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia disekeliling mereka dan anak membangun pengetahuan mereka sendiri terhadap dunia sekitar. Bermain juga bisa dijadikan stimulus untuk memancing anak agar tetap belajar tetapi dengan tidak terpaksa.

Pada media *audio visual* dalam pertemuan ke-1 sampai dengan terakhir, pengkonstruksian pengetahuan siswa berjalan pada penggunaan media. Di lihat dengan respon siswa sangat tinggi dibandingkan dengan kedua metode yang digunakan. Pada penggunaan media *audio visual* sama-sama melibatkan siswa dalam pembentukan pengetahuan dengan cara melihat video dan mempraktekannya. Piaget dalam Sujiono (2010: 29) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat dua teori yang dikemukakan oleh piaget, yaitu asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi terjadi ketika seorang anak menerima konsep, keterampilan dan informasi yang diperoleh dari pengalaman mereka dengan lingkungan dalam rangka mengembangkan pola atau skema pemahaman, sedangkan proses akomodasi terjadi ketika skema mental harus diubah untuk menyesuaikan dengan konsep, keterampilan, dan informasi baru.

Pada penggunaan metode demonstrasi, teori konstruktivisme tidak bekerja karena pada penerapannya tidak ada pengkonstruksian yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran tari *sigeh penguten* di RA Darul Falah Purworejo.

Metode bermain dilakukan untuk membangun pengetahuan anak agar menemukan suatu informasi, berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas. Program bermain di RA Darul Falah merupakan program strategi pembelajaran. Tetapi dalam penerapannya, metode bermain yang digunakan guru kurang maksimal. Dilihat dari instrumen penelitian, banyak sekali aspek-aspek yang tidak dilakukan dan tidak sesuai. Sehingga terlihat respons anak sangat kurang.

Metode yang digunakan selain metode bermain yaitu media *audio visual*. Pada penerapannya, media yang digunakan guru pada saat pembelajaran tari *Sigeh Penguten* adalah *laptop* dan *sound system*. Respons siswa sangat bagus. Semua merespon dengan baik. Penggunaannya dapat menarik perhatian semua siswa. Metode ini lebih efektif digunakan untuk membangun kemauan siswa belajar tari *Sigeh Penguten*. Setelah melihat video, guru mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan video. Respons siswa sedikit berkurang tetapi pencapaian belajarnya sudah tercapai.

### SIMPULAN

Penerapan metode Bermain pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di RA Darul Falah Purworejo menunjukkan secara keseluruhan guru kurang berhasil dalam penerapan metode. Dibuktikan dengan respons siswa yang sangat kurang dan guru banyak tidak melakukan langkah-langkah penggunaan metode bermain. Selanjutnya guru menggunakan metode *audio visual*, pada penerapannya guru berhasil menarik perhatian siswa untuk melihat video dan respons siswa sangat

bagus. Semua merespon dengan baik. Kemudian setelah melihat video dengan seksama, guru mendemonstrasikan gerakan tersebut. Pada penerapannya, beberapa langkah-langkah penggunaan metode Demonstrasi tidak dilakukan. Tetapi respons siswa cukup bagus dan cukup terbantu untuk mengetahui detail-detail gerak pada video yang ditayangkan.

Proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di RA Darul Falah Purworejo telah mampu memeragakan gerak tari *Sigeh Penguten* dengan baik. Walaupun pada penerapan beberapa metode yang kurang berhasil. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain, metode *audio visual*, dan metode demonstrasi pada pembelajaran tari yang diterapkan berhasil. Hal ini terbukti dengan pencapaian dalam penguasaan gerakan sudah sangat baik dalam tingkatan Taman Kanak-kanak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Kamaruddin, 2016. *Panduan Kurikulum 2013 Raudlatul Athfal*.  
Arikunto, Suharsimi. 2016. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 504 hlm.  
Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 242 hlm.  
Hamdayana. Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.  
Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media, Yogyakarta. 164 hlm.  
Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.  
Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian*

- Pendidikan dan Pengembangan.*  
Kencana, Jakarta. 298 hlm.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian  
Manajemen.* Alfabeta, Bandung. 806  
hlm.
- Sujiono, Nuraini Yuliani dan Bambang  
Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif  
Berbasis Kecerdasan.* Indeks,  
Jakarta. 285
- Suparti, Marina Susanti. 2017.  
*Pengembangan Model Media  
Audio Pembelajaran Bermuatan  
Permainan Tradisional Untuk  
Pendidikan Anak Usia Dini.*  
Jurnal Teknologi Pendidikan.  
Vol. 5 No. 2, hal. 101.114
- Sekarini, Nengah. 2015. *Penggunaan  
Media Audio Visual Pada  
Pembelajaran Ta-Ri Sigeh  
Penguten Di Smp Negeri I Tanjung  
Raya Mesuji.* Jurnal Pembelajaran  
Progresif. Vol. 3 No. 2.
- Tim Dosen PG-PAUD. 2013. *Pembelajaran  
Kelompok Bermain.* Bandar  
Lampung:  
Tim Dosen. 115 hlm.
- Wahyuni, Bunga Tri. 2017. *Media Audio  
Visual dalam Pembelajaran Tari  
Melinting di MTs Negeri 2 Bandar  
Lampung.* Jurnal Pembelajaran  
Progresif. Vol. 5 No. 1.